

**LIVING HADIS DALAM PEMANFAATAN TUMBUH-
TUMBUHAN SEBAGAI OBAT DI SANGGAR SANTRI
KALIMINO DESA KARANGGONDANG KECAMATAN
KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh:

IYAN PRATAMA
NIM. 3217008

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IYAN PRATAMA

NIM : 3217008

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“LIVING HADIS DALAM PEMANFAATAN TUMBUH-TUMBUHAN SEBAGAI OBAT DI SANGGAR SANTRI KALIMINO DESA KARANGGONDANG KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 5 April 2023

Yang menyatakan



IYAN PRATAMA
NIM. 3217008

NOTA PEMBIMBING

Dr. Maskhur, M.Ag
Dk Balong Ds. Keputon RT. 02 RW 02 Blado Batang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Iyan Pratama

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Hadis

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Iyan Pratama
NIM : 3217008
Judul : **LIVING HADIS DALAM PEMANFAATAN TUMBUH-TUMBUHAN
SEBAGAI OBAT DI SANGGAR SANTRI KALIMINO DESA
KARANGGONDANG KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN PEKALONGAN**


Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 November 2022

Pembimbing,


Dr. Maskhur, M.Ag
NIP. 1973061120031210013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **IYAN PRATAMA**
NIM : **3217008**
Judul Skripsi : **LIVING HADIS DALAM PEMANFAATAN TUMBUH-
TUMBUHAN SEBAGAI OBAT DI SANGGAR SANTRI
KALIMINO DESA KARANGGONDANG
KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jumat, 17 Februari 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

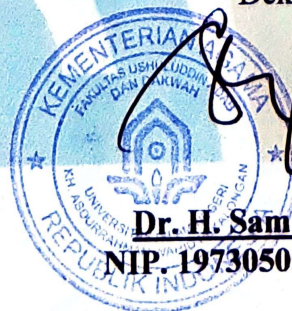
Dr. Amat Zuhri, M.Ag
NIP. 197204042001121001

Penguji II

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 1970100502003121001

Pekalongan, 17 Februari 2023

Disahkan Oleh
Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PESEMBAHAN

Sebuah perjuangan akan mewarnai setiap Langkah kaki seorang dalam menenpuh ilmu dan meraih segala pinta dan cita-cita yang diharapkan, dengan kesan yang dapat dikenang dan dideritakan untuk memotivasi, menginspirasi pada orang-orang. Namun dalam meraih suatu keberhasilan serta kesuksesan, dibalik itu semua pastilah ada orang-orang hebat yang selalu bisa meluangkan waktu dan menjadi tempat berbagi setiap problem yang sedang dihadapi penulis, Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang tercinta:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ata Firmansyah (alm) dan Ibu hj. Yayah Widiawati. yang senantiasa mendidik dan melimpahkan kasih sayangnya, tidak pernah lupa mendo'akan, memberi dukungan penuh baik berupa dorongan semangat maupun materil sehingga terselesaikan karya sederhana berupa skripsi ini dengan baik dan tepat walaupun dalam prosesnya tidak selalu dengan benar.
2. Kepada adiku tersayang yang telah selalu semangat memberikan semangat dan doa kepada penulis sehingga terselesaikan karya sederhana berupa skripsi ini.
3. Kepada semua keluargaku yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Dr. Arif Chasanul Muna MA, baik motivasi, nasihat dan semangat, serta dukungan yang tidak hentinya mengiringi langkah-langkah kami dalam segala pengorbanan demi menuntut ilmu dan menjadi manusia yang bermanfaat dalam menjalankan hidup.

5. Kepada Bapak Dr. Mashkur M.ag selaku pembimbing skripsi yang telah membantu penulis tanpa lelah dan putus asa memotivasi serta membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Kepada Bapak Sehu Susanto sekeluarga besar Pondok Pesantren Hasbullah Pododadi, yang tak henti mendoakan, memberi nasihat serta memberikan ilmu kepada penulis.
7. Kepada Bapak Ambar Hermawan M.S.I selaku Sekjur Ilmu Hadis yang telah membantu penulis tanpa lelah dan putus asa memotivasi serta membimbing.
8. Kepada Bapak Prof Imam Kanafi.M.Ag yang telah mengarahkan dan membantu proses penulisan skripsi penulis dan slalu memotivasi.
9. Kepada Bapak dan Ibu dosen jurusan Ilmu Hadis yang telah memberikan motivasi, pengalaman serta mengajar banyak ilmu yang bisa penulis ambil dari nya.
10. Kepada Bapak, Ibu staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang senantiasa membantu memudahkan penulis dalam segala Adminitrasi.
11. Teman-teman senasib dan seperjuangan UIN KH.Abdurrahman Wahid prodi Ilmu Hadis 2017, terutama M. Mahdi Alamsyah dkk, yang telah banyak menyertai dalam mencari ilmu yang diwarnai dengan keluh kesah baik canda dan tawa mulai dari awal perkuliahan sampai akhir skripsi.
12. Segenap pihak yang membantu dalam penulisan skripsi, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberi balasan keberkahan dan kemudahan pada kita semua. Amiin

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالذَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوُوا، وَلَا تَدَاوُوا بِحَرَامٍ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

“ Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit beserta obatnya, dan menciptakan penawar untuk setiap penyakit, maka berobatlah. Tapi jangan berobat dengan yang haram. ” (H.R Abu Dawud: 3874)

ABSTRAK

Pratama, Iyan. 2023. Living Hadis Dalam Pemanfaatan Tumbuh-Tumbuhan Sebagai Obat di Sanggar Santri Kalimino Desa Karanggondang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Skripsi Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing Mashkur, M.Ag.**

Kata Kunci: Hadis-Hadis Pemanfaatan Tumbuhan, Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat.

Dewasa ini masyarakat mulai meminati pengobatan alternatif sebagai pengganti pengobatan medis. Salah satu pengobatan alternatif yang diminati masyarakat yaitu pengobatan herbal. Pengobatan herbal dewasa ini sudah banyak ditemukan di tengah hiruk pikuk kehidupan masyarakat. Namun pengobatan herbal ala Nabi (yang didasarkan atas anjuran Nabi) masih amat jarang ditemukan. Meskipun menjadi sesuatu yang langka, namun pengobatan herbal ala Nabi ini dapat ditemukan di Sanggar Santri Kalimino yang berada di Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: 1) Apa saja hadis-hadis yang digunakan sebagai dasar pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan?; 2) Bagaimanakah pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan? 3) Bagaimanakah transformasi pemaknaan hadis-hadis tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui hadis-hadis yang digunakan sebagai dasar pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. 2) Untuk Mengetahui pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. 3) Untuk Mengetahui transformasi pemaknaan hadis-hadis tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

Jenelitian penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research), yang berarti bahwa semua sumber data yang diperoleh berasal dari bahan-bahan lapangan yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Simpulan hasil kajian ini menunjukkan: (1) Terdapat empat hadis yang menjadi rujukan Sanggar Santri kalimino dalam memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai obat. Dua di antaranya berstatus dhoif, satu berstatus maudhu', dan satu berstatus shahih. (2) Penerapan pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat terdiri dari dua cara yaitu berupa racikan kemasan dan bahan herbal langsung pakai. (3) Pengurus Sanggar Santri Kalimino memahami dan memaknai hadis nabi sebagai acuan bahwa semua penyakit itu ada obatnya, dan salah satu media dalam megobati penyakit tersebut yaitu dengan media tumbuh-tumbuhan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“LIVING HADIS DALAM PEMANFAATAN TUMBUH-TUMBUHAN SEBAGAI OBAT DI SANGGAR SANTRI KALIMINO DESA KARANGGONDANG KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN”**. Skripsi ini membahas tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino. Di antara hal yang dibahas dalam penelitian ini yaitu hadis-hadis yang menjadi rujukan dalam pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat, pelaksanaan pemanfaatan sebagai obat dan transformasi pemaknaan pengurus Sanggar Santri kalimino terhadap hadis Rasulullah yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat.

Selasainya skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu memberikan andil, baik secara langsung ataupun tidak langsung, baik berupa dorongan moral ataupun materi. Oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Abdurrahmat Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr.H.Zaenal Mustakim, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan studi di UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Dr. H. Sam'ani Syahroni, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Ilmu Hadis, Bapak Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I yang sudah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama masa

perkuliahan ini. Terimakasih atas ilmunya, arahan serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.

4. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Ambar Hermawan, M.S.I yang telah membimbing jalannya proses penulisan Skripsi dari awal sampai akhir serta memberi pemasukan banyak ilmu yang mana belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.
5. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwa dan jurusan Ilmu Hadis yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu yang lain.
6. Para Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.
7. Seluruh Pegawai Perpustakaan yang banyak membantu dalam pelayanan pada penulis dalam melengkapi referensi atau literatur yang diperlukan.
8. Semua sahabat dan teman seperjuangan penulis di UIN Gusdur Pekalongan, dari semua Fakultas, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan membantu dan berbagi ilmu serta pengalamannya. Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan cinta, kasih sayang dan meridhai semua usaha yang penulis telah laksanakan dengan tekad, keyakinan, keikhlasan serta kesabaran. Sehingga apa yang di harapkan oleh penulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua kususny unuk penulis dan umumnya bagi semua pihak.
Amiin ya Rabbalalamiin.

Pekalongan, 15 Maret 2023

Penulis

Iyan Pratama
NIM: 3217008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II : PENGERTIAN LIVING HADIS, PEMANFAATAN, PENGOBATAN, DAN TUMBUHAN OBAT	
A. Living Hadis	17
B. Pengertian Pemanfaatan	19
C. Pengertian Pengobatan	20
D. Pengertian Tumbuhan Obat.....	23
BAB III : GAMBARAN UMUM PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT DI SANGGAR SANTRI KALIMINO DESA KARANGGONDANG KECAMATAN KARANGANYAR KAB.PEKALONGAN	
A. Profil Sanggar Santri Kalimino	27
B. Hadis-Hadis Rujukan dalam Pemanfaatan Tumbuh-tumbuhan Sebagai Obat di Sanggar Santri Kalimino.....	33
C. Pemanfaatan Tumbuh Obat di Sanggar Santri Kalimino.....	38
D. Pemahaman Pengurus Terkait dengan Pemanfaatan Tumbuh-tumbuhan Sebagai Obat di Sanggar Santri Kalimino.....	40
E. Ragam Motivasi Pengurus Sanggar Santri Kalimino dalam Memanfaatkan Tumbuh-tumbuhan Sebagai Obat	42

**BAB IV : ANALISIS LIVING HADIS PEMANFAATAN TUMBUHAN
SEBAGAI OBAT DI SANGGAR SANTRI KALIMINO DESA
KARANGGONDANG KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN PEKALONGAN**

- A. Analisis Hadis-Hadis Rujukan dalam Pemanfaatan Tumbuh-tumbuhan Sebagai Obat di Sanggar Santri Kalimino44
- B. Analisis Pelaksanaan Pemanfaatan Tumbuh-tumbuhan Sebagai Obat di Sanggar Santri Kalimino.....49
- C. Analisis transformasi Pemaknaan Hadis-hadis Tentang Tumbuh-tumbuhan Sebagai Obat.....52

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan.....57
- B. Saran.....57

DAFTAR PUSTAKA.....59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menganugerahkan kepada umat Islam anugerah yang besar berupa Al-Quran dan Hadis. Keduanya merupakan sumber primer sebagai pedoman dan tuntunan untuk umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Keduanya merupakan bangunan yang saling berkaitan, di mana satu sama lain memiliki fungsi yang saling menguatkan. Fungsi hadis terhadap al-Qur'an salah satunya yaitu *al-Bayan* (penjelas apa yang ada dalam al-Qur'an).¹ Bahkan, hadis juga dapat memunculkan hukum baru, yang tidak ada atau tidak dijelaskan dalam al-Qur'an. Sebab inilah, maka tidak mengherankan jika saja imam Al-Auza'i memiliki pendapat bahwa al-Qur'an lebih membutuhkan hadis dari pada sebaliknya.²

Pada awal mulanya fokus penelitian hadis hanya berkisar pada persoalan penelitian sanad dan matan saja. Namun dalam perkembangannya penelitian hadis tidak hanya membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks hadis saja, tetapi juga merambah ke penelitian di luar teks hadis, yang di antaranya yaitu kajian living hadis. Adapun kajian living hadis sendiri adalah respon masyarakat terhadap teks hadis, atau dapat juga didefinisikan dengan didasari atas adanya tradisi yang berada di tengah masyarakat yang bersumberkan pada hadis nabi.³

¹ Hamdani Khairul Fikri, "Fungsi Hadits Terhadap Al-Qur'an", (Mataram: *Tasamuh*, No. 2, Juni, XII, 2015), hlm. 180.

² Said Aqil Munawwar dan Abdul Mustakim, *Asbabul Wurud*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 5.

³ Muhammad Rafi, "Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at oleh Komunitas Sijum Amuntai", (Yogyakarta: *Jurnal Living Hadis*, No. 1, Mei, IV, 2019), hlm. 143.

Dalam perjalanannya, penelitian living hadis menyasar ke berbagai bidang di antaranya berkaitan dengan ibadah, tradisi, pengobatan dan lain sebagainya. Penelitian living hadis dalam bidang pengobatan misalnya menjadi salah satu diskursus yang menarik untuk dikaji, mengingat pengobatan yang bersumberkan kepada hadis nabi ini dapat menjadi alternatif pengobatan selain pengobatan medis. Di antara pengobatan ala nabi atau setidaknya yang dianjurkan oleh beliau, yang sudah banyak dijumpai di tengah kehidupan masyarakat yaitu pengobatan dengan media bekam. Bekam merupakan salah satu terapi kesehatan tradisional tertua di dunia.⁴

Meskipun bekam menjadi salah satu pengobatan alternatif yang digemari oleh masyarakat. Namun tak sedikit pula masyarakat yang tidak menyukai pengobatan dengan metode ini. Setiap orang tentunya memiliki alasan masing-masing yang menjadikan mereka tidak berkenan berobat dengan metode bekam ini. Hal inilah yang memicu masyarakat mencoba untuk beralih ke pengobatan lain, semisal pengobatan herbal. Pengobatan herbal dewasa ini sudah banyak ditemukan di tengah hiruk pikuk kehidupan masyarakat. Namun pengobatan herbal ala Nabi (yang didasarkan atas anjuran Nabi) masih amat jarang ditemukan. Meskipun menjadi sesuatu yang langka, namun pengobatan herbal ala Nabi ini dapat ditemukan di Sanggar Santri Kalimino yang berada di Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

⁴ Yenni Risniati dkk, "Pelayanan Tradisional Bekam: Kajian Mekanisme, Keamanan dan Manfaat", (Jakarta: *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, No. 3, Desember, III, 2019), hlm. 213.

Sanggar Santri Kalimino merupakan lembaga yang cukup menarik, yang mana di tempat ini dibudidayakanlah tanaman-tanaman obat yang dirawat secara alami tanpa menggunakan bahan pestisida (organik). Dengan lahan yang tidak begitu luas, di sini ditanam berbagai jenis tanaman obat seperti jahe, daun kemangi, jambu biji, pisang serta teh rosella atau bunga rosella. Tanaman obat tersebut dimanfaatkan karena dipercaya secara turun temurun untuk meredakan atau menyembuhkan sakit.

Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino, tidak lain merupakan berkat ajaran yang didapat dari nenek moyang dan para kiai dahulu yang mengajarkan tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat tanpa adanya dalil yang disampaikan, tetapi kemanfaatan yang disampaikan.⁵ Selain itu adanya berbagai referensi baik yang ilmiah maupun bersumberkan hadis Rasulullah menjadi salah satu acuan yang dipakai pengurus Sanggar Santri Kalimino di dalam memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai obat. Sebagian masyarakat kini mulai meminati pengobatan dengan menggunakan metode pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat herbal yang bersumberkan dari hadis-hadis nabi.⁶

Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino terdiri dari dua bentuk cara, yaitu berupa racikan ramuan yang berbentuk kemasan,

⁵ Sani Ega Priani, "Kajian Beberapa Bahan Alam Berbasis Thibbun Nabawi yang Memiliki Aktivitas Peningkat Imunitas", (Yogyakarta: *Jurnal Ilmiah Farmasi (Scientific Journal of Pharmacy)*, No. 1, Januari-Juli, XVII, 2021), hlm 51-52.

⁶ Maryam Zakiyah Muntazihroh, "Gambaran Persepsi Masyarakat Kota terhadap Metode Pengobatan Nabi Muhammad Saw (Thibbunnabawi) di Tiga Wilayah Jakarta, Tangerang Selatan, Dan Depok", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 58.

dan ramuan herbal langsung pakai/langsung diminum. Beberapa tumbuh-tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan didapat secara langsung hasil dari menanam di kebun sendiri. Sehingga tumbuh-tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan bersifat alami dan dalam kondisi yang segar.

Meskipun jenis tumbuhan (herbal) yang digunakan dalam pengobatan di Sanggar Santri Kalimino ini tidak sama dengan tumbuhan herbal yang digunakan di masa Nabi. Namun khasiatnya tidak kalah mujarab asalkan diracik sesuai dengan takaran. Nabi sendiri pernah bersabda, “*setiap penyakit ada obatnya, apabila obatnya betul, maka sembuhlah ia dengan izin Allah*” (H.R. Muslim).⁷ Berdasarkan hadis tersebut bisa dikatakan bahwa pengobatan Nabi adalah pengobatan yang memanfaatkan segala metode dan bahan yang bisa digunakan untuk membantu meredakan atau menyembuhkan sakit. Terkait bahan dan metodenya diserahkan kepada pengetahuan manusia.

Pemaknaan *thibbun nabawi* seperti yang telah disebutkan di atas menurut penulis tidak begitu populer. Terlebih, jika dikaji dalam perspektif kajian living hadis. Oleh karena itu, penulis merasa hal ini layak untuk diangkat menjadi tema kajian dengan judul “*Living Hadis dalam Pemanfaatan Tumbuh-tumbuhan sebagai Obat di Sanggar Santri Kalimino desa Karangondang Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan*”. Adapun fokus penelitian ini berkisar pada pelaksanaan pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino serta

⁷ Malki Ahmad Nasir, “Praktek Terapi Pengobatan Tradisional Melayu: Sebuah Sketsa Awal”, (Bandung: *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial*, No. 1, Februari, II, 2019), hlm. 100-101.

bagaimana pemahaman Pengurus Sanggar Santri kalimino terhadap hadis hadis nabi terkait dengan pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat bagi maanusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apa saja hadis-hadis yang digunakan sebagai dasar pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimanakah pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimanakah transformasi pemaknaan hadis-hadis tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian ini, peneliti dapat menyatakan bahwasanya penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hadis-hadis yang digunakan sebagai dasar pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan .

2. Untuk Mengetahui pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.
3. Untuk Mengetahui transformasi pemaknaan hadis-hadis tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan Islam pada umumnya, di bidang kajian living hadis pada khususnya terutama yang berkaitan dengan tema *thibbun nabawi*.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengobatan dan kesehatan kepada pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan teori

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal berkenaan dengan gambaran umum sebagai penjelasan dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Pengobatan Nabi (*Thibbunabawi*)

Pengobatan Nabi merupakan segala sesuatu yang disebutkan oleh al-Qur'an dan as-Sunnah yang shahih yang berkaitan dengan kedokteran baik berupa pencegahan penyakit maupun pengobatan.⁸ Dalam kajian sunnah, pemaknaan pengobatan tersebut tidak selalu harus sama bentuk dan nama (istilah). Asalkan

⁸ Raehanul Bahraen, *Haruskah Kedokteran Modern di Pertentangkan dengan Thibbun Nabawi dan Herbal*, (Yogyakarta: Muslimafiyah, 2019), hlm. 73-74.

memiliki kriteria bahan dan metode pengobatan Nabi, maka tetap dapat disebut mengikuti pengobatan ala Nabi. Pertama, yaitu kriteria bahan. Bahan ini harus memiliki kriteria bermanfaat (khasiat) dan sesuai takaran. Bermanfaat artinya berguna dan tepat sasaran. Penyakitnya apa, maka bahannya juga disesuaikan dengan jenis penyakitnya. Sesuai takaran artinya dosis yang diberikan dinilai sangat tepat. Kedua, yaitu kriteria metode pengobatan yang dianjurkan atau dilakukan oleh Nabi. Metode ini mengupayakan kesembuhan dengan mencari akar persoalan penyakit. Kedua kriteria ini didasarkan pada kajian terhadap penggunaan herbal karena khasiatnya yang nyata di masa Nabi dan pelaksanaan metode pengobatan dari Nabi seperti bekam dan anjuran hidup sehat dari beliau yang didapat dikaji di beberapa hadisnya. Secara umum, hal itu dapat dilihat dalam hadis “*setiap penyakit ada obatnya, apabila obatnya betul, maka sembuhlah ia dengan izin Allah*” (H.R. Muslim).⁹

Dari uraian di atas, maka pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat memenuhi salah satu kriteria, yaitu kriteria bahan pengobatan yang berkhasiat untuk kesehatan, seperti yang dijumpai di Sanggar Santri Kalimino Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

2. Studi Living Sunnah/Hadis

Living Hadis berasal dari dua gabungan kata, yakni ‘Living’ dan ‘Hadis (Sunnah)’. *Living* yang berarti hidup, sedangkan Hadis (*sunnah*) dimaknai sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw baik perkataan,

⁹ Malki Ahmad Nasir, “Praktek Terapi Pengobatan Tradisional Melayu: Sebuah Sketsa Awal”, hlm. 100-101.

perbuatan maupun ketetapan; atau model kehidupan Nabi. Sehingga Living Hadis (*sunnah*) berarti hadis (*sunnah*) yang hidup di masyarakat.¹⁰ Jika merunut sejarah, living hadis berawal dari perilaku Nabi Muhammad— baik beliau anjurkan untuk dilakukan ataupun tidak— yang dihidupkan oleh para sahabat Nabi karena kecintaan mereka kepada Nabi.¹¹ Seiring perjalanan waktu, tindakan Nabi tersebut terformalisasi yang kini disebut dengan istilah hadis.

Studi Living Hadis merupakan studi terhadap suatu bentuk resepsi (penerimaan, tanggapan, respon) terhadap teks hadis maupun terhadap praktik sunnah Nabawiyah yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang terwujud dalam praktik/ritual/tradisi perilaku masyarakat.¹²

Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino Desa Karanggondang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan ini merupakan suatu bentuk refleksi dari pengobatan yang dilakukan oleh Nabi seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Selain memenuhi salah satu kriteria bahan yaitu berupa adanya manfaat atau khasiat untuk kesehatan, juga diinspirasi dari hadis “*setiap penyakit ada obatnya, apabila obatnya betul, maka sembuhlah ia dengan izin Allah*” (H.R. Muslim).¹³

3. Fenomenologi

¹⁰ Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 17.

¹¹ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epsitemologi dan Aksiologi*, (Tangerang: Maktabah Darussunnah, 2019).

¹² Saifuddin Zuhri Qudsy, Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktek Resepsi Teks dan Transmisi*, (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm. 8.

¹³ Malki Ahmad Nasir, “Praktek Terapi Pengobatan Tradisional Melayu: Sebuah Sketsa Awal”, hlm. 100-101.

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani (*phenomenon*) yang berarti gejala atau apa yang telah menampakkan diri atau ilmu mengenai sesuatu yang nampak sehingga artinya segala penelitian atau setiap karya yang membahas cara penampakan dari apa saja merupakan fenomenologi.¹⁴

Penulis menggunakan pendekatan fenomenologi dalam perspektif Alfred Schutz yang lebih menekankan pada urgensi intersubjektivitas, yang memandang bahwa pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial apapun. Schutz juga menjelaskan bahwa fenomenologi mengkaji bagaimana anggota masyarakat menggambarkan dunia sehari-harinya, terutama bagaimana individu dengan kesadarannya membangun makna dari hasil interaksi dengan individu lainnya¹⁵.

Fenomenologi merupakan aspek dari perilaku seseorang dan masuk ke dalam dunia konseptual para perilaku masyarakat yang penulis teliti sedemikian rupa sehingga paham apa dan bagaimana yang dikembangkan oleh masyarakat terhadap peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian fenomenologi selalu mengfokuskan, menggali, memahami, serta menafsirkan pada suatu peristiwa yang ada hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.¹⁶

2. Penelitian yang Relevan

Studi pustaka merupakan suatu langkah yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian

¹⁴ O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", (Bandung: *Mediator*, No.1, Juni, IX, 2008), hlm. 166.

¹⁵ Farid Hamid, "Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)", (Lampung: *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Tadzkiyyah*, 2009), hlm. 6-7.

¹⁶ A. Mauri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajar Intrapratama, 2017), hlm. 31.

dan model analisis yang akan digunakan. Idealnya, dengan melakukan studi pustaka penulis mengetahui hal-hal apa saja yang telah diteliti dan hal-hal apa saja yang belum diteliti, sehingga tidak terjadi duplikasi.¹⁷

Pertama, Buku yang berjudul “*Jurus Sehat Rasulullah Saw Hidup Sehat Menebar Manfaat*”, karya Zaidul Akbar. Buku ini membahas tentang pengobatan ala Nabi dengan menggunakan media tumbuhan-tumbuhan lokal yang berasal dari tumbuhan Indonesia. Buku ini juga menjelaskan pengobatan dengan menggunakan metode hewani dan nabati. Selain itu, buku tersebut juga menjelaskan tentang pengobatan ala Nabi dengan bersumberkan dari hadis-hadis Rasulullah Saw. Meskipun begitu, buku ini tidak membahas secara khusus pengobatan yang memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di dalam masyarakat tertentu seperti tema penelitian yang akan penulis kaji.

Kedua, buku yang berjudul “*Al-Tibbu Al-Nabawi*”, karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah. Buku tersebut menjelaskan pengertian dari macam-macam penyakit serta pengobatannya yang berasal dari petunjuk nabi dan berasal dari bahan-bahan alami serta dipandu dengan pengobatan Ruqyah Ilahiah. Buku ini menjelaskan tentang hadis-hadis nabi yang mengarah pada dunia pengobatan.¹⁸ Pada kesimpulannya buku ini membahas tentang pengobatan nabawi secara umum, baik menggunakan media tumbuh-tumbuhan maupun media lainnya.

Ketiga, buku yang berjudul “*Panduan Lengkap Thibbun Nabawi: Kupas Tuntas Ilmu Kesehatan dan Pengobatan Cara Nabi Saw*”, karya Sayyid Abdul

¹⁷ Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*, (Bandung: al-Maarif, 1998), hlm. 375.

¹⁸ Ibnu Qayim, *Pengobatan Nabi*, (Bandung: JABAL, 2020), hlm. 198.

Hakim Abdullah. Buku tersebut menjelaskan kesehatan secara kompleks dan menyeluruh, tidak hanya menjelaskan hal-hal kesehatan saja akan tetapi juga terdapat pesan-pesan Rasulullah Saw dalam hal kesehatan. Juga perbedaannya dengan penelitian saya yaitu dalam buku tersebut tidak hanya pengobatannya saja yang disebutkan tapi juga aktivitas-aktivitas akhlak yang baik Rasulullah Saw yang membuat tubuh jadi sehat. Dan cara pengobatan aktivitasnya menuntun pada akhlak yang baik. kemudian ada kemiripan persamaan dengan penelitian saya yaitu cara pengobatannya dalam buku tersebut lebih menggunakan obat-obatan yang berasal dari daerah arab dan ketimuran bukan dari daerah lokal. Misalnya Kurma, Kam'ah dan Kurma Ajwah, dan susu Unta.¹⁹

Keempat, skripsi yang berjudul "*Pengobatan Ala Nabi Di Klinik Bashthotan Holistic Center Masjid Agung Jawa Tengah Semarang*", karya Munadhiroh. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa setiap penyakit itu mempunyai solusi penyembuhannya dan menjelaskan pula bahwa pengobatan nabawi berasal dari wahyu yang termuat berdasarkan al-Qur'an dan hadis, serta nabi memberikan keyakinan-keyakinan keimanan yang kuat agar si pasien bisa sembuh dan tidak stress dalam hidupnya. Hal yang membedakan dari penelitian penulis yaitu pengobatan tersebut menggunakan metode ilahiah dan alamiah, serta di pandu dengan metode macam bekam dan Ruqyah.²⁰ Sehingga hal tersebut berbeda dengan yang sedang saya teliti.

Kelima, skripsi yang berjudul "*Gambaran Persepsi Masyarakat Kota Terhadap Metode Pengobatan Nabi Muhammad Saw Thibbun Nabawi Di Tiga*

¹⁹ Sayyid Abdul Hakim Abdullah, *Panduan Lengkap Thibbun Nabawi Kupas Tuntas Ilmu Kesehatan dan Pengobatan Cara Nabi*, (Sukoharjo: Zam-Zam.com, 2019), hlm. 139.

²⁰ Munandhiroh, "Pengobatan Ala Nabi di Klinik Bashthotan Holistic Center Masjid Agung Jawa Tengah Semarang", *Skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008), hlm. 41.

Wilayah (Jakarta, Tangerang Selatan Dan Depok)”, karya Maryam Zakiyyah Muntazhiroh. Dalam skripsi tersebut hanya dijelaskan terkait beberapa klasifikasi penyakit dan cara pengobatannya. Adapun cara pengobatannya menggunakan pengobatan komplementer. Berbeda dengan penelitian penulis yaitu lebih pada menekankan pada pengobatan dengan media tumbuh-tumbuhan

Setelah meninjau beberapa karya yang penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat menyatakan bahwasannya penelitian-penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis. Penelitian yang akan dikaji adalah living hadis dalam pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino desa karanggondang, kecamatan Karanganyar, kabupaten Pekalongan. Adapun fokus penelitian ini berkisar pada hadis-hadis yang digunakan dalam pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat, Pratik pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat serta tranformasi pemaknaan hadis tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino desa karanggondang, kecamatan Karanganyar, kabupaten Pekalongan.

F. Metodologi Penelitian

Penulis akan menggunakan beberapa kaedah yang akan ditempuh yaitu :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a) Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yang berarti bahwa semua sumber data yang diperoleh berasal dari bahan-bahan lapangan yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Penulis langsung terjun kepada pihak yang membuka pengobatan di Pengobatan Sanggar Santri Kalimino desa

Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. Dengan tujuan mendapatkan data yang lebih rinci serta untuk mengembangkan teori yang lebih kompleks.²¹

b) Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis dapat membantu penulis dalam mengetahui manfaat pengobatan dengan tumbuhan dari suatu fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat atau perorangan. Sehingga penulis mampu mengetahui dan menggali manfaat khasiat Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino di Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan,

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian:

a. Sumber data primer:

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah, ketua sanggar santri Kalimino Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber data Sekunder”

Sumber data sekunder dalam hal ini menggunakan data yang bisa penulis temukan berupa buku-buku, kitab-kitab hadis, jurnal maupun karya-karya tulis lainnya yang sudah ada dan berkaitan dengan Pengobatan *thibunnabawi*.

3. Teknik Pengumpulan Data

²¹ Agung Danarta, *op.cit.*, h. 28.

Penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data agar memperoleh data yang akurat dan valid, yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara ialah suatu komunikasi yang tertuju pada suatu masalah tertentu serta merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih dengan berhadapan langsung secara fisik.²² Pengertian dari interview sendiri yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan cara bertanya langsung kepada responden agar mendapatkan informasi tertentu. Interview merupakan pihak yang bertindak sebagai orang yang mengajukan pertanyaan, sedangkan yang diwawancarai (interviewee) merupakan pihak yang bertindak sebagai pemberi jawaban atas segala pertanyaan.²³ Wawancara dilakukan kepada ketua Sanggar Santri Kalimino terkait seluk beluk berdirinya sanggar santri Kalimino, praktik pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat, serta tranformasi pemaknaan hadis tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat, oleh Sanggar Santri Kalimino imengenai latar belakang dan peran sanggar santri kalimino.

b. Observasi

Observasi yaitu cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai aktivitas dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas

²² A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan*, hlm. 372

²³ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 135

tentang permasalahan yang sedang diteliti.²⁴ Adapun tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh gambaran peraturan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.²⁵ Dalam hal ini penulis mengamati pengobatan alternatif nabawi menggunakan tumbuh-tumbuhan di Sanggar Santri Kalimino Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data peristiwa untuk mendapatkan data-data yang berjenis tulisan dengan hal ini termasuk foto, recording, dan hardisk dari seseorang.²⁶ Proses dokumentasi ada kaitannya dengan kegiatan pengobatan alternatif nabawi menggunakan tumbuh-tumbuhan di Sanggar Santri Kalimino Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. Selain itu juga berkenaan dengan sejarah berdirinya Sanggar Santri Kalimino, Visi Misi Sanggar Santri Kalimino, kondisi lembaga Sanggar Santri Kalimino, dan aktivitas yang berhubungan dengan pengobatan nabawi.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan dan penulisan hasil penelitian merupakan suatu langkah yang bertujuan untuk mempermudah suatu penelitian

²⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 93-94.

²⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 131.

²⁶ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm. 125.

juga supaya tujuan penelitian tercapai dengan baik dan benar. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori yang berisi tentang definis living hadis, definisi pemanfaatan, definisi pengobatan nabawi serta definisi tumbuhan obat.

Bab III: Menjelaskan tentang seluk beluk Sanggar Santri Kalimino, dari sisi sejarah, struktur organisasi dan lain sebagainya. Kemudian dijelaskan juga tentang hadis-hadis yang dijadikan rujukan oleh Sanggar Santri Kalimino dalam pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat. Selain itu, dijelaskan pula terkait pelaksanaan pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat. Selanjutnya dijelaskan terkait pemahaman pengurus Sanggar Santri Kalimino di desa Karanggondang kecamatan Karanganyar, kabupaten Pekalongan terhadap hadis-hadis Rasulullah yang dijadikan rujukan dalam pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat.

BAB IV: Analisis yang meliputi, *pertama* Analisis pemahaman terhadap hadis-hadis yang dijadikan rujukan oleh Sanggar Santri kalimino dalam pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat. *Kedua*, pelaksanaan pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat oleh Sanggar Santri Kalimino di desa Karanggondang kecamatan Karanganyar, kabupaten Pekalongan. *Ketiga*, Analisis transformasi pemaknaan hadis-hadis yang menjadi rujukan dalam memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino di desa Karanggondang kecamatan Karanganyar, kabupaten Pekalongan.

BAB V: Penutup, yang meliputi Kesimpulan, Saran dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis tentang “living Hadis dalam Pemanfaatan tumbuh-Tumbuhan Sebagai Obat di Sanggar Santri Kalimino desa Karanggondang Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan (*Kajian Living Hadis*). Maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat empat hadis yang menjadi rujukan Sanggar Santri kalimino dalam memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai obat. Dua di antaranya berstatus dhoif, satu berstatus maudhu’, dan satu berstatus shahih.
2. Penerapan pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat terdiri dari dua cara yaitu berupa racikan kemasan dan bahan herbal langsung pakai.
3. Pengurus Sanggar Santri Kalimino memahami dan memaknai hadis Nabi yang berbunyi, “لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ” sebagai acuan bahwa semua penyakit itu ada obatnya, dan salah satu media dalam megobati penyakit tersebut yaitu dengan media tumbuh-tumbuhan. Adapun tumbuh-tumbuhan yang digunakan merupakan tumbuh-tumbuhan pilihan, yang menurut hadis Nabi tumbuh-tumbuhan tersebut memiliki keistimewaan dan khasiat bagi pengobatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan menganalisis tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat di Sanggar Santri Kalimino desa Karanggondang Kec. Karanganyar Kab.Pekalongan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut;

1. Pengurus diharapkan untuk terus melestarikan pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai orang yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat, semoga selalu diberikan kesehatan dan kesejahteraan dalam perekonomian Sanggar Santri Kalimino tersebut agar senantiasa terus mengembangkan dan memanfaatkan apa yang sudah di manfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk kesehatan tubuh.
3. Bagi pengurus Sanggar Santri Kalimino hendaknya mensosialisasikan kepada masyarakat luas dan menyebarkan informasi-informasi kesehatan khususnya dalam pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat bagi tubuh, sehingga masyarakat bisa mengetahui manfaat dan khasiat obat yang berasal dari bahan tumbuh-tumbuhan tersebut.

DAFTAR FUSTAKA

- Abdul Hakim Abdullah, Sayyid. 2019. *Panduan Lengkap Thibbun Nabawi Kupas Tuntas Ilmu Kesehatan dan Pengobatan Cara Nabi*. Sukoharjo: Zam-Zam.com
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Nasir, Malki. “Praktek Terapi Pengobatan Tradisional Melayu: Sebuah Sketsa Awal”. (Bandung: *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial*, No. 1, Februari, II, 2019).
- Alfatih Suryadilaga, M. “Model-model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta”. (Banten: *Al-Qalam*, No. 3, September-Desember, XXVI, 2009).
- Al-Mizzi. 2019. *Tahzīb Al-Kamāl fī Asmā’ Ar-Rijāl*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘ilmiyah.
- Ansory, Isnan. 2018. *Apakah Dalil Semata Qur’an dan Sunnah*. Jakarta: Rumah Fiqih Published.
- Aqil Munawwar, Said dan Abdul Mustakim. 2001. *Asbabul Wurud*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arista, Wiwit. 2021. “Kontruksi Sosial Masyarakat pada Pengobatan Alternatif Sebagai Solusi Penyembuhan Penyakit (Studi pada Pengguna Pengobatan Alternatif di Pandaan)”. *Tesis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Al-Suyūṭi dkk. 2007. *Syuruh Sunan Ibnu Majah*. Saudi Arabia: Baitul Afkār al-Dauliyyah.
- Aulia Ahasan, Muhammad. 2020. “Analisis terhadap Pengobatan Menggunakan Ganja (Cannabis Sativa) Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia”. *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Bahraen, Raehanul. 2019. *Haruskah Kedokteran Modern di pertentangkan dengan Thibbun Nabawi dan Herbal*. Yogyakarta: Muslimafiyah.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ega Priani, Sani. “Kajian Beberapa Bahan Alam Berbasis Thibbun Nabawi yang Memiliki Aktivitas Peningkat Imunitas”. (Yogyakarta: *Jurnal Ilmiah Farmasi (Scientific Journal of Pharmacy*, No. 1, Januari-Juli, XVII, 2021).
- Fatahillah, Muhammad. “Klinik Pengobatan Thibbun Nabawi di Kota Pontianak”. (Pontianak: *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, No. 2, September, IV, 2016).
- Hamid, Farid. “Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)”. (Lampung: *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Tadzkiyyah*, 2009).

- Hardianti, 2021. "Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat di Desa Sumillan Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang". *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasbiansyah, O. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi". (Bandung: *Mediator*, No.1, Juni, IX, 2008).
- Hildasari, Nourma. Ari Hayati. "Potensi Keanekaragaman Flora Sebagai Tumbuhan Obat di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau Kabupaten Pasuruan". (Yogyakarta: *Sciscitatio* No. 2, Juli, II, 2021).
- Irawan, Ferdiansyah. 2017. "Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan Alternatif". *Skripsi*. Banten: UIN Sultan Hasanuddin Banten.
- J.Moleong, Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Juliarti, Defi. 2021. "Jahe (Zanjabil) Sebagai Minuman Syurgawi dalam Tafsir Al-Maragi (Studi Kitab Tafsir Ahmad Mustafa Al-Maragi)". *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Khairul Fikri, Hamdani. "Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an". (Mataram: *Tasamuh*, No. 2, Juni, XII, 2015).
- Khoiria, Mita. 2020. "Studi Living Hadist Tentang Implementasi Kafaah Pasangan Suami Istri Penganut Tarekat Naqsabandiayah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 2 Putukrejo Gondanglegi Malang". *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Lubis, Masruroh. Dkk. "Ragam Alternatif Strategi Pembelajaran PAI Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al-Munadi Medan". (Deli Serdang: *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, No. 1, Desember, II, 2020).
- Lumban Gaol, Maisaroh. 2019. "Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan". *Skripsi*. Medan: UIN Medan.
- Maulidiah. 2019. "Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat yang Diolah Secara Tradisional di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Mauri Yusuf, A. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Intrapratama.
- My Trubus. 2013. *Herbal dari Kitab Suci Khasiat dan Bukti Riset dan Bukti Riset*. Depok: Trubus Swadaya.
- Munandhiroh. 2008. "Pengobatan Ala Nabi di Klinik Bashthotan Holistic Center Masjid Agung Jawa Tengah Semarang". *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Nur Kholisa, Siti. 2021. "Kajian Ma'anil Hadis Tentang Pengobatan Tradisional pada Kitab Al-Kamil Fi Du'afa Al-Rijal dengan Pendekatan Sains". *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nuruddin, M. "Transformasi Hadis-Hadis Zakat dalam Mewujudkan Ketangguhan Ekonomi pada Era Modern". (Kudus: *Ziswaf*, No. 2, Desember, I, 2014).

Pendidikan Nasional, Departemen. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*.

Jakarta: Balai Pustaka.

Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Balai Pustaka.

Qayim, Ibnu. 2020. *Pengobatan Nabi*. Bandung: JABAL.

Qayyim Al-Jauziyah, Ibnu. 2020. *Ath-Thibbu An-Nabawi*. Yogyakarta: Diva Press.

Rafi, Muhammad. "Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at oleh Komunitas Sijum Amuntai". (Yogyakarta: *Jurnal Living Hadis*, No. 1, Mei, IV, 2019).

Rahman, Fatchur. 1998. *Ikhtisar Musthalahul Hadis*. Bandung: al-Maarif.

Risniati, Yenni. dkk. "Pelayanan Tradisional Bekam: Kajian Mekanisme, Keamanan dan Manfaat". (Jakarta: *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, No. 3, Desember, III, 2019).

Susanti, Tri. 2021. *Tumbuhan Obat Desa Pelawan*. Pena Persada: Banyummas.

Syamsuddin, Sahiron. 2017. *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: Teras.

Syamsudin, Sahiron. 2007. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press.

Syokumawena, Marta Partari. “Pengobatan Alternatif Bekam Kering terhadap Kadar Kolestrok Darah”. (*Jurnal Keperawatan Silampari*, No.1, Agustus, V, 2021).

Ubaydi Hasbillah, Ahmad. 2019. *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epsitemologi dan Aksiologi*. Tangerang: Maktabah Darussunnah.

Witna, Ema. 2019. “Pengobatan Tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan”. *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Zakiah Muntazihroh, Maryam. 2018. “Gambaran Persepsi Masyarakat Kota Terhadap Metode Pengobatan Nabi Muhammad Saw (Thibbunnabawi) di Tiga Wilayah Jakarta, Tangerang Selatan, dan Depok”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Zuhri Qudsy, Saifuddin. Subkhani Kusuma. Dewi. 2018. *Living Hadis Praktek Resepsi Teks dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media.

Sehu Susanto, Wawancara Pribadi, Pekalongan 27 Oktober 2022

Wasis Budiarto, Ketua Sanggar Sanggar Santrikalimino, Wawancara Pribadi, Kab. Pekalongan, 8 September 2022